

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII, semester I SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang. Jumlah siswa kelas VII sebanyak 20 orang SMP.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan untuk peningkatan kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam melalui model probing prompting pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang. Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data nilai hasil belajar peserta didik (berupa angka) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

Sementara itu menurut Kunandar¹ pendekatan kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena dengan pendekatan ini akan diketahui bagaimana peningkatan hasil belajar serta pandangan peserta didik terhadap metode belajar yang baru.

b. Jenis penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar² penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu pendekatan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi³ merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), h.128

²*Ibid.* h.42-45

³Suharsimi, Arikuto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3

tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan atau arahan yang dilakukan dan diberikan oleh guru selaku pendidik kepada siswa selaku peserta didik pada suatu kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan perencanaan sebelumnya oleh guru kelas terhadap kekurangan-kekurangan yang dirasakan selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Islam Terpadu Sirathil Hamiid Padang. Esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk memecahkan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang.

Kemmis dan Mc. Taggart⁴ Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pedoman Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.42

siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara penulis dan praktisi (penulis dan guru) dalam sistem persekolahan.

Tujuan dari PTK menurut Kunandar⁵ adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- 4) Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dalam *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- 5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

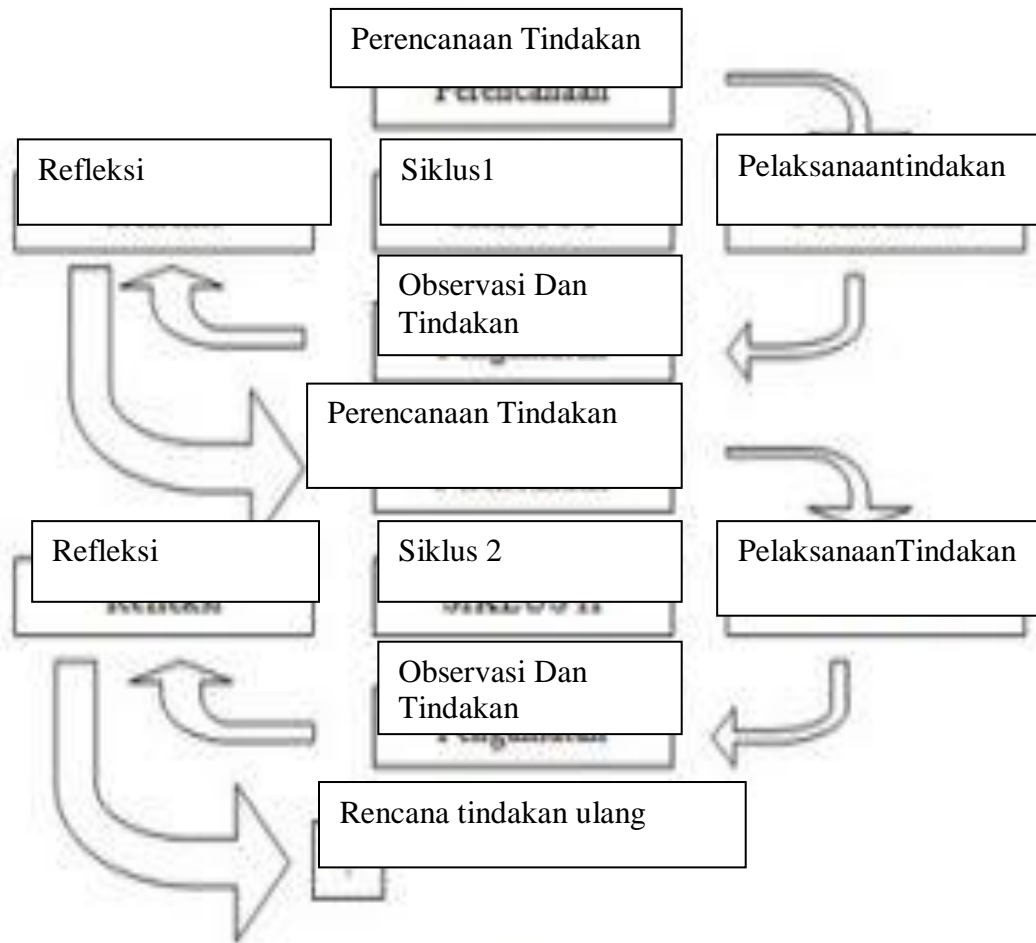
⁵*Ibid.* h 63-64

- 8) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

2. Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart⁶ model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Satu siklus terdapat empat kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yaitu selama 2×40 menit. Pada akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut.

⁶Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani.. *Hand Out Metodologi*, (Padang: UNP, 2008), h.9



3. Prosedur Penelitian

Perencanaan model dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*): sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan. Termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b. Tindakan (*acting*): pada tahap ini observer melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Kegiatan dalam satu siklus bersifat mendukung siklus lain.
- c. Pengamatan (*observing*): pada tahap ini yang harus dilakukan observer adalah, mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memantau kegiatan peserta didik dalam kelompok, mengontrol peserta didik dalam menemukan permasalahan sesuai dengan materi yang direncanakan.
- d. Refleksi (*reflecting*): pada tahap ini observer harus mencatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya:

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan awal yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan melakukan kegiatan selanjutnya seperti berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan
- 2) Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Menyiapkan lembar soal evaluasi peserta didik sebagai penilaian dari hasil belajar.
- 4) Membuat format penilaian serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
- 5) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini nilai peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 ke atas.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- 2) Peserta didik mengungkapkan jawaban sementara dari bentuk-bentuk masalah yang dirumuskan.
- 3) Peserta didik menganalisis hasil bacaan mereka.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan adalah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan model *probing prompting*.

d. Refleksi

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksi, untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada siklus pertama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan materi sejarah Nabi Muhammad saw. pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi yaitu: menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran, dengan menggunakan model *probing prompting* seperti data tes hasil belajar, hasil observasi peningkatan hasil

belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, serta hasil wawancara dengan guru dan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka perlu adanya suatu tindakan lagi, sehingga penulis akan melanjutkan pada siklus II dengan membuat proses pembelajaran lebih menarik lagi.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan utama yang dilakukan oleh penulis dalam tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu, membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .
- 2) Menyiapkan lembar soal evaluasi peserta didik sebagai penilaian dari hasil belajar.
- 3) Membuat format penilaian
- 4) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini nilai peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 ke atas.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil pendekatan dan pembiasaan pada siklus I.

- 1) Merumuskan masalah yang berkaitan dengan materi Sejarah Nabi Muhammad saw.
- 2) Peserta didik mengatasi permasalahan yang ada
- 3) Peserta didik mengungkapkan jawaban sementara
- 4) Peserta didik menganalisis hasil penemuan mereka.

c. Pengamatan

Kegiatan ini penulis dan pendidik mengumpulkan data, serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran dan hasil evaluasi peserta didik.

d. Refleksi

Penulis dan pendidik melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II, serta menganalisis hasil belajar peserta didik untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan model *probing prompting* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan, wawancara dari pembelajaran menyelesaikan soal melalui model *probing prompting* pada siswa kelas VII

SMP Islam Terpadu Sihatil Hamiid Padang.. Data tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku pendidik dan peserta didik yang meliputi, interaksi belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dalam proses pembelajaran dalam materi Sejarah Nabi Muhammad saw.
- b. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik tentang materi sejarah Nabi Muhammad saw.
- c. Hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sejarah Nabi Muhammad saw dengan menggunakan model *probing prompting*

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Sirathil hamiid Padang. dengan jumlah 20 orang, terdiri dari 8 orang peserta didik perempuan, dan 12 orang peserta didik laki-laki. Mereka adalah yang akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan. Sumber data yang lain adalah pendidik kelas. Data dari pendidik ini berupa persepsi terhadap dampak tindakan setelah digunakannya model *probing prompting* dalam meningkatkan kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil tes, untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Catatan Lapangan

Pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa latar pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII. Pemahaman unsur-unsur yang diamati pada pelaksanaan mengacu pada apa yang diterapkan di butir-butir observasi. Di samping itu juga memuat rancangan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara.

b. Observasi

Dilakukan untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran mengenal permasalahan sosial di daerahnya dengan berpedoman pada lembar-lembaran observasi, mengamati pada proses pembelajaran unsur-unsur yang menjadi bukti-bukti pengamatan, bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan menandai cek list pada lembar observasi. Sedangkan tanda cek list pada kolom tidak akan dituliskan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Penulis berperan sebagai partisipan. Maksudnya pengamat berada di luar aktivitas tetapi masih berada dalam setting penelitian.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai penguat dan pelengkap hasil pengamatan. Demikian juga sebaliknya, hasil wawancara dapat dicocokkan pada saat mengadakan pengamatan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu, akan tetapi disesuaikan dengan keadaan dan karakter yang diwawancarai. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya dan bersifat fleksibel.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa hasil kegiatan belajar peserta didik dan foto tentang proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan media komik di kelas VII SMP Sirhatil Hamiid Padang.

e. Tes

Tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan peserta didik memahami pembelajaran sejarah Nabi Muhammad saw. Adapun tes yang digunakan peneliti berupa tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari suatu materi yang didiskusikan dengan guru kelas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (siklus I, dan II), Lembar Kerja Peserta Didik (siklus I dan II), dan Tes (berupa butir soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran).

E. Analisis Data

Tahap sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan penulis sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, penulis dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara pendidik mengajar, hubungan pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik. Untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data kualitatif dan data analisis kuantitatif.

1. Teknik Analisis Kualitatif

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data kualitatif ini dilakukan secara deskriptif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Namun, analisis ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-interaktif yang akan dipaparkan sebagai berikut:

2. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, dengan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penulis masuk dan selama di lapangan.

3. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terlebih dahulu sebelum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap memuaskan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam PTK penyajian data dilakukan dengan uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penulisan kembali kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

4. Teknik Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif (hasil belajar peserta didik) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor kelompok yang

diperoleh sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran. Analisis data hasil belajar diperoleh melalui hasil tes. Pada setiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi, skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 100, sedangkan skor rata-rata tes peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \sum \chi / N \quad X = \text{nilai rata-rata}$$

$$\sum \chi = \text{jumlah skor keseluruhan}$$

$$N = \text{jumlah peserta didik}$$

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut akan digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan menginterpretasikan hasil belajar peserta didik maka akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Selanjutnya akan ditetapkan kualitas kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang, adalah 75,00 maka standar ketuntasan individu dan standar ketuntasan klasikal akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Standar ketuntasan individu

Secara perorangan (individual), dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap peserta didik mencapai nilai 75.

2) Standar ketuntasan klasikal

Secara klasikal, dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai 80% dari jumlah peserta didik yang mencapai daya serap minimal 70,00. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

KB = ketuntasan belajar

N = banyak peserta didik di atas 75

n = banyak peserta didik yang mengikuti tes

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi mengenai permasalahan sosial di daerahnya. Evaluasi atau nilai akhir diperoleh dari nilai proses dan nilai tes. Nilai proses dan nilai tes tersebut kemudian dirata-ratakan.